

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi saat ini menjadi salah satu isu utama dalam ranah ekonomi mikro, terutama pada era globalisasi dan digitalisasi yang berkembang pesat seperti sekarang. Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi tidak hanya menentukan kesejahteraan ekonomi pribadinya, namun juga akan berdampak secara agregat terhadap stabilitas ekonomi sebuah negara. Fenomena ini berlaku secara universal, namun menjadi sangat relevan jika dikaitkan dengan kelompok masyarakat muda seperti generasi milenial dan generasi Z sebagai kelompok demografis yang saat ini mendominasi struktur penduduk Indonesia dan memiliki karakteristik yang unik dalam perilaku konsumsi, investasi, serta pengambilan keputusan keuangan.

Secara umum, pengelolaan keuangan pribadi tidak terlepas dari tiga faktor utama, yaitu tingkat literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan individu. Literasi keuangan didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Sementara, perencanaan keuangan merupakan proses penentuan tujuan-tujuan keuangan dan penyusunan strategi untuk mencapainya dengan mempertimbangkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Adapun, sikap keuangan mengacu pada kecenderungan psikologis seseorang dalam merespon berbagai keputusan, risiko, maupun tantangan terkait pengelolaan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Ketiga variabel ini memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung mampu menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik dan memperlihatkan sikap positif dalam menghadapi masalah keuangan, sehingga calonkan lebih mampu bertahan secara finansial dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Pada kondisi ideal, generasi milenial dan generasi Z diharapkan dapat menjadi kelompok yang adaptif terhadap perubahan sistem keuangan digital, memiliki kemampuan analitis yang tinggi terhadap informasi keuangan, serta mampu menggunakan sumber dayanya secara efektif. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anggota generasi tersebut yang menghadapi masalah finansial akibat kurangnya pengetahuan, perencanaan keuangan yang tidak matang, serta sikap impulsif dalam pengeluaran yang tidak terkendali. Fenomena masalah ini sangat disayangkan, mengingat kedua generasi ini merupakan bonus demografi terbesar yang seharusnya memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian Saharuddin dan Rahman (2020) menegaskan bahwa kurangnya literasi keuangan dan rendahnya kesadaran dalam perencanaan keuangan merupakan faktor utama penyebab permasalahan keuangan pribadi pada kalangan muda di Indonesia.

Kondisi faktual di lapangan semakin menunjukkan adanya kebutuhan akan penguatan literasi, perencanaan, serta sikap keuangan yang sehat di kalangan generasi muda. Teknologi digital yang semakin mudah diakses, di satu sisi memang memberi kemudahan dalam transaksi, perencanaan investasi, maupun pencatatan keuangan. Namun demikian, kemudahan tersebut justru menjadi bumerang apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dan sikap keuangan yang bijak. Berdasarkan penelitian Hutapea (2022), pola konsumsi generasi milenial dan generasi Z di Indonesia cenderung meningkat tajam setiap tahunnya, terutama untuk kebutuhan gaya hidup, hiburan, serta pembelian barang secara online.

Rendahnya kemampuan perencanaan keuangan dan keterampilan pengelolaan risiko merupakan salah satu faktor yang memperburuk kondisi finansial generasi muda. Ketidaksiapan sejak awal dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran menyebabkan generasi milenial dan Z lebih mudah terjerat masalah utang, baik dari fasilitas perbankan, pinjaman online (fintech), maupun utang informal dari keluarga dan teman. Dalam hal ini, penelitian Fitriani (2021) menemukan bahwa hampir 55% responden generasi milenial di perkotaan Indonesia mengalami tekanan hutang rutin, akibat penyesuaian gaya hidup yang tidak sejalan dengan kemampuan finansial riil mereka.

Selain itu, masalah pada pengelolaan keuangan pribadi juga dapat dipicu oleh pengaruh sosial dan budaya konsumtif yang kian marak di media sosial. Budaya flexing atau memamerkan kemewahan di kalangan muda menjadi salah satu faktor pemicu konsumsi berlebihan dan membentuk sikap keuangan yang kurang sehat. Padahal, dalam literatur ekonomi perilaku, upaya membangun kebiasaan finansial yang sehat berakar dari literasi yang baik dan selanjutnya diinternalisasi dalam bentuk perencanaan serta sikap keuangan secara konsisten (Novianti & Anwar, 2022).

Kondisi ini semakin diperparah dengan mudahnya akses terhadap teknologi finansial (fintech), fasilitas pinjaman cepat, serta inovasi keuangan digital lain yang, meski bisa meningkatkan inklusi keuangan, juga membawa risiko penyalahgunaan apabila tanpa diimbangi pemahaman dan pengelolaan keuangan yang matang. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi dasar utama untuk membentuk pola pikir yang kritis dalam memfilter informasi dan tawaran produk keuangan yang begitu masif.

Melihat kompleksitas dan urgensi dari isu tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, terutama di kalangan generasi milenial dan generasi Z di Indonesia. Kajian ini menjadi mendesak mengingat tantangan keuangan yang dihadapi segmen ini semakin kompleks akibat globalisasi ekonomi, digitalisasi keuangan, perubahan pola konsumsi, dan meningkatnya tekanan sosial dari media digital. Dengan memahami sejauh mana ketiga faktor utama tersebut berpengaruh, diharapkan dapat ditemukan rumusan strategi dan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan pada kelompok demografis yang akan memegang peranan sentral dalam perekonomian Indonesia ke depan.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan generasi milenial dan Z sangat relevan untuk dilakukan, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z?
4. Apakah literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z?

## **1.3 Teori Pengaruh**

### **1.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi perilaku dan pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai tabungan, investasi, inflasi, suku bunga, serta manajemen risiko keuangan.

Secara teoretis, hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan melalui Financial Literacy Theory, yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Lusardi dan Tufano (2015) bahwa individu dengan literasi keuangan yang rendah cenderung melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti penggunaan utang konsumtif yang berlebihan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh Generasi Milenial dan Generasi Z, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan berkelanjutan.

### **1.3.2 Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Perencanaan keuangan merupakan proses sistematis dalam menetapkan tujuan keuangan serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan keuangan meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, penyiapan dana darurat, serta perencanaan investasi dan perlindungan keuangan. Dalam perspektif teori Life-Cycle Hypothesis yang dikemukakan oleh Modigliani dan Brumberg menjelaskan bahwa individu cenderung merencanakan konsumsi dan tabungannya sepanjang siklus hidup untuk menjaga kestabilan keuangan. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mampu mengalokasikan pendapatan secara lebih rasional antara konsumsi saat ini dan kebutuhan di masa depan. Perencanaan keuangan berfungsi sebagai pedoman dalam mengendalikan perilaku keuangan agar tidak bersifat impulsif.

Secara empiris, Xiao dan O'Neill (2016) dalam jurnal *Journal of Financial Counseling and Planning* menyatakan bahwa individu yang melakukan perencanaan keuangan secara aktif cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil dan tingkat stres keuangan yang lebih

rendah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

### **1.3.3 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Sikap keuangan merupakan faktor psikologis yang memengaruhi cara individu memandang dan memperlakukan uang. Sikap keuangan mencerminkan nilai, keyakinan, dan persepsi individu terhadap pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku keuangan aktual. Hubungan antara sikap keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991).

Menurut Theory of Planned Behavior, sikap individu terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat dan tindakan aktual individu tersebut. Dalam konteks keuangan, sikap positif terhadap menabung, berinvestasi, dan pengelolaan keuangan yang disiplin akan mendorong individu untuk menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Sebaliknya, sikap negatif terhadap pengelolaan keuangan dapat memicu perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Dew dan Xiao (2011) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, seperti pengendalian pengeluaran dan perencanaan keuangan. Oleh karena itu, sikap keuangan yang positif pada Generasi Milenial dan Generasi Z diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi secara menyeluruh.

### **1.3.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Secara simultan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan menyediakan pengetahuan dasar, perencanaan keuangan memberikan arah dan strategi, sedangkan sikap keuangan memengaruhi konsistensi perilaku keuangan individu. Penelitian Xiao, Tang, dan Shim (2009) bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perencanaan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini mendasarkan kerangka pemikirannya pada teori dan temuan empiris yang menyatakan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

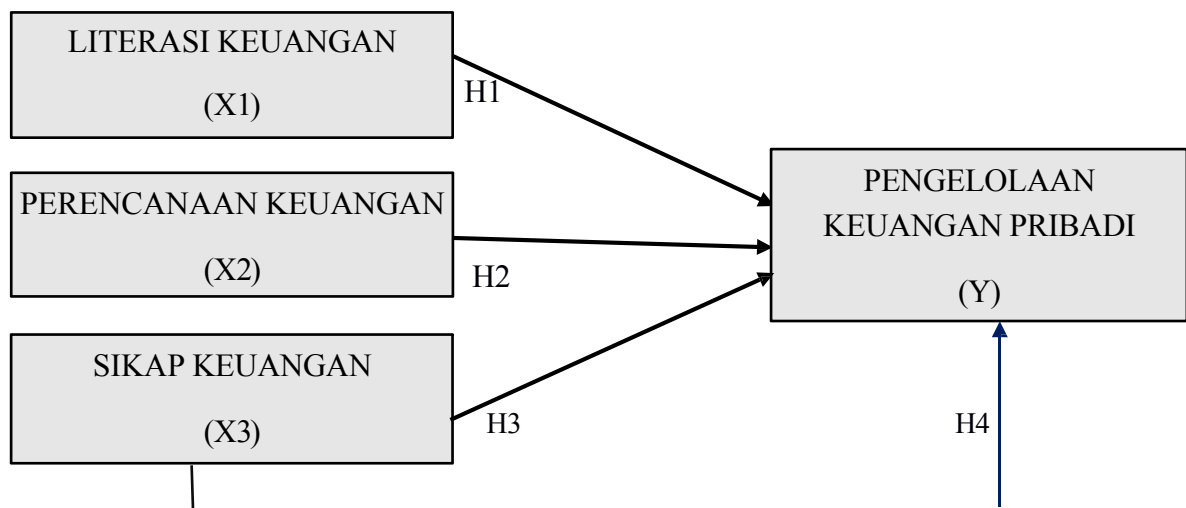
1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.
2. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

3. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terkait pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi generasi muda, lembaga pendidikan, dan pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Kerangka Konseptual



#### 1.6 Hipotesis Penelitian

**H1** : Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

**H2** : Perencanaan keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

**H3** : Sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.

**H4** : Literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Milenial dan Generasi Z.